

# **Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Membuat Daun Pintu Kayu Siswa Jurusan Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri Kudu Jombang**

**Pascal Hidayatullah**

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: gotzepascal13@gmail.com

## **Abstrak**

Masalah yang ditemui di sekolah adalah belum adanya instrumen penilaian yang spesifik, penilaian yang dilakukan selama ini berupa pengumpulan produk yang dalam proses penilaiannya masih bersifat keseluruhan atau global, oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu (TKK) dalam praktik unjuk kerja membuat daun pintu kayu.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *research and development* (R&D) yang terbatas pada 6 tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 35 siswa di SMKN Kudu Jombang dan unit analisisnya meliputi lembar penilaian dan instrumen penilaian unjuk kerja yang dikembangkan.

Hasil validasi instrumen penilaian unjuk kerja mendapat persentase 88,62%. Hasil validitas butir/item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, dan 18 berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan untuk butir/item nomor 13 termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil reliabilitas Instrumen penilaian unjuk termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil nilai keterampilan siswa termasuk dalam (1) kategori tinggi berjumlah 12 siswa, (2) kategori sedang berjumlah 11 siswa, (3) kategori rendah berjumlah 12 siswa. Sedangkan hasil rata-rata nilai keterampilan siswa kelas XI TGB-1 yaitu: 80.

**Kata kunci:** Instrumen Penilaian Unjuk Kerja, Keterampilan siswa, Praktik daun pintu kayu.

## **Abstract**

*The problems encountered in schools are the lack of specific assessment instruments. The assessment conducted by collecting product is global or specific assessment. Therefore the purpose of the research is to acknowledge the instrument quality to assess the students of XI TKK competency in practice by making wooden door.*

*This research adopts research and development (R&D) including 6 steps; potential and problem, data collection, product design, design validation, design revision, product trial. The subjects in this study are 35 students of SMKN Kudu Jombang and the analysis unit includes sheet assessment and performance assessment instruments developed.*

*The result of appraisal instrument validation reached percentage of 88,62%. While the results of the validity of the items 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, and 18 are categorized very high. While for item number 13 is categorized into the low category. Reliability results of the Performance assessment instruments is included into very high categories.*

**Keywords:** Performance Assessment, practice of making wooden door.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal didalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dipandang merupakan kegiatan manusia untuk memanusiakan manusia sendiri, yaitu agar manusia berbudaya. Isi pendidikan sangat erat dengan tujuan pendidikan, malah dapat dikatakan tujuan pendidikan merupakan materi

pendidikan itu sendiri. Bila tujuan pendidikan akan meningkatkan ilmu pengetahuan maka materi pendidikan berupa ilmu pengetahuan, bila tujuan pendidikan adalah pembentukan sikap dan pemilikan nilai-nilai tertentu maka isi pendidikannya berupa nilai-nilai serta pandangan hidup peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Keberhasilan suatu proses pendidikan ditentukan

oleh beberapa unsur, salah satunya adalah materi pendidikan yang berkualitas. Materi pendidikan perlu dikembangkan secara menyeluruh dan terpadu, yang memacu upaya pembentukan dan pembinaan para lulusan yang siap pakai, aktif, kreatif dan adaptif.

Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik standart kompetensi guru dinyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Kompetensi inti tersebut dijabarkan dalam tujuh kompetensi, yaitu: 1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, 2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, 3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, dan 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Memperhatikan tuntutan kompetensi guru pada permendiknas tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah mengembangkan instrumen penilaian.

Digunakannya pengukuran sebagai proses pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka memberikan *judgement*, yakni keputusan terhadap sesuatu (Sanjaya, 2011: 242). Penilaian kompetensi digunakan untuk mengukur berapa besar tingkat kompetensi siswa membuat sebuah benda uji sesuai standar dunia aksesoris. Instrumen ini bisa menjadi tolak ukur, bahan evaluasi, dan pengembangan kompetensi siswa dalam membuat sebuah benda kerja. Siswa akan dinilai mulai dari proses pembuatan sampai produk benda kerja yang sudah jadi. Daun pintu kayu adalah objek benda kerja yang akan dibuat sebagai praktikum siswa.

Secara umum instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dalam proses penilaian. Menurut (Sugiyono, 2015:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut (Permendikbud No. 104, 2014)

Instrumen Penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes dan skala sikap. Ada kalanya dalam pembuatan suatu instrumen juga harus memenuhi kriteria yang baik, suatu instrumen dikatakan baik jika sudah teruji nilai kevalidan dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar pada mata pelajaran kompetensi kejuruan teknik konstruksi kayu SMKN Kudu Jombang bahwa metode penilaian kompetensi unjuk kerja selama ini, berupa pengumpulan proyek/tugas, penilaiannya masih bersifat global belum spesifik, oleh karena itu dibuat penilaian unjuk kerja yang lebih spesifik. Keterkaitan dengan metode penilaian yang ada di SMK, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian pada kompetensi dasar Melaksanakan pekerjaan persiapan merakit kusen, daun pintu dan jendela kayu siswa SMK. Sehingga para guru bidang Teknik Konstruksi Kayu (TKK), dengan hasil program pengembangan instrumen penilaian ini dapat bermanfaat sebagai fasilitas penunjang kemudahan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah validitas tampang dan validitas empirik instrumen penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur hasil praktik siswa kelas XI TTK-1 SMKN Kudu Jombang ? Bagaimanakah reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur hasil praktik siswa kelas XI TTK-1 SMKN Kudu Jombang ? Bagaimakah profil siswa kelas XI TTK-1 SMKN Kudu Jombang ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan bagaimana validitas tampang dan validitas empirik instrumen penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur hasil praktik siswa kelas XI TTK-1 SMKN Kudu Jombang, Mendeskripsikan bagaimana reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur hasil praktik siswa kelas XI TTK-1 SMKN Kudu Jombang, Mendeskripsikan profil siswa setelah menggunakan instrumen penilaian unjuk kerja siswa kelas XI TTK-1 SMKN Kudu Jombang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and Development*) yang terbatas pada 6 tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk.

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri Kudu Jombang kelas XI TKK-1 Teknik Konstruksi Kayu ajaran 2017/2018 yang berjumlah 35. Penelitian ini dilakukan dengan observasi untuk mengetahui kelayakan instrumen yang dikembangkan.

Langkah-langkah pengembangan adalah sebagai berikut: 1) Tahap potensi dan masalah. Masalah yang ditemui di sekolah adalah belum adanya instrumen penilaian yang spesifik, penilaian yang dilakukan selama ini berupa pengumpulan produk yang dalam proses penilaiannya masih bersifat keseluruhan atau global. 2) Tahap Pengumpulan data. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sekolah, berupa silabus, rencana proses pembelajaran (RPP) dan metode penilaian, Proses penilaian unjuk kerja dalam praktik membuat daun pintu kayu, Tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui hasil penilaian kompetensi unjuk kerja para siswa. 3) Tahap desain produk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian unjuk kerja membuat daun pintu kayu. 4) Tahap validasi desain. Validasi dilakukan oleh tim ahli dari dosen teknik sipil dan guru SMK. Hasil validasi ini berupa penilaian serta saran terhadap gambar kerja dan instrumen penilaian kompetensi unjuk kerja yang dikembangkan. 5) Tahap revisi desain. Revisi desain merupakan tahap perbaikan terhadap instrumen penilaian kompetensi unjuk kerja yang telah divalidasi oleh tim ahli atau validator dan pemberian saran terhadap instrumen yang dikembangkan oleh peneliti agar supaya kedepannya lebih baik dan layak. 6) Tahap uji coba produk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yang telah melewati tahap revisi desain akan diuji cobakan kepada Siswa kelas XI TKK-1 SMKN Kudu Jombang.

Teknik analisis data meliputi Hasil lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang telah dibuat. Penilaian untuk kelayakan ini dilakukan dengan memberikan

tanggapan sesuai kriteria. menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P(\%) = \frac{\sum F}{N \times I} \times 100\%$$

Keterangan:

P (%) = Hasil Presentase

$\sum F$  = Jumlah centangan validasi

N = Banyaknya validator

I = Skor tertinggi

R = Jumlah indikator

Selanjutnya hasil analisis tersebut akan dicocokkan dengan tabel kriteria skor sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Ukuran dan Bobot Skor

| Presentase | Bobot Skor | Interpretasi  |
|------------|------------|---------------|
| 0% - 20%   | 1          | Sangat Kurang |
| 21% - 40 % | 2          | Kurang Baik   |
| 41% - 60%  | 3          | Kurang        |
| 61% - 80%  | 4          | Baik          |
| 81% - 100% | 5          | Sangat Baik   |

Tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria. Rumus korelasi *product moment* untuk menyatakan kevalidan suatu butir soal/item adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y, dua variabel yang dikorelasikan

$x = X - X'$

$y = Y - Y'$

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi item instrumen terhadap hasil yang diberikan walaupun telah digunakan berulang kali. Untuk mendapatkan reliabilitas dari aspek psikomotoris, digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2013:223)

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians tiap-tiap skor

$\sigma_t^2$  = varians total

$n$  = banyaknya item

Dalam menentukan kategori keterampilan siswa, perhitungan batas nilai siswa dapat dinilai pada tabel berikut:

**Tabel 2.** kriteria skor keterampilan siswa

| No | Kriteria                                        | Kategori |
|----|-------------------------------------------------|----------|
| 1  | $X > X + 0,25 \text{ SD}$                       | Tinggi   |
| 2  | $X - 0,25 \text{ SD} < X < X + 0,25 \text{ SD}$ | Sedang   |
| 3  | $X < X - 0,25 \text{ SD}$                       | Rendah   |

(Arikunto, 2012:107)

Menentukan simpangan baku data dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata nilai

$X_i$  = nilai siswa

$S$  = simpangan baku

$n$  = banyaknya siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Dari 10 tahap pengembangan (R&D), penelitian ini hanya dibatasi sampai 6 tahap, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk.

#### 1. Tahap Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah yang ditemui di SMKN Kudu Jombang adalah para siswa diharuskan terampil dan kreatif sesuai kompetensi dasar dalam praktik membuat daun pintu kayu. Setelah melakukan observasi terhadap guru yang terkait ditemukan beberapa kendala tentang proses penilaian siswa saat melakukan praktik unjuk

kerja, dimana jumlah para siswa yang relatif cukup banyak mempersulit guru dalam mengamati praktik secara lebih menyeluruh dan teliti, kemudian masalah selanjutnya belum adanya instrumen penilaian yang spesifik, penilaian yang dilakukan selama ini berupa pengumpulan hasil produk yang dalam proses penilaiannya masih bersifat keseluruhan atau global. Dari permasalahan tersebut pihak peneliti mencoba untuk mengembangkan suatu instrumen penilaian yang sesuai dan relevan dalam praktik unjuk kerja membuat daun pintu kayu.

#### 2. Tahap Pengumpulan Data

Dari hasil wawancara dan observasi didapatkan beberapa data yang diperoleh dari sekolah yaitu, berupa silabus dengan menggunakan kurikulum K-13, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan khususnya yaitu metode penilaian praktik unjuk kerja. Di SMK proses penilaian praktik unjuk kerja yang masih bersifat menyeluruh atau global jadi pada tahap proses pengerjaan kurang begitu teramati sehingga sulit untuk mengklasifikasikan mana siswa yang berkompentensi tinggi, sedang, dan rendah.

#### 3. Tahap Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian unjuk kerja membuat daun pintu kayu siswa kelas XI TTK-1. Instrumen penilaian ini terdiri dari komponen-komponen/sub komponen yang terdiri dari empat tahap penilaian yaitu: 1) Persiapan kerja ada dua sub komponen dengan bobot nilai 10%, 2) Proses kerja ada enam sub komponen dengan bobot nilai 40%, 3) Hasil kerja merupakan hasil produk berupa daun pintu yang sudah jadi dan ada empat sub komponen dengan bobot nilai 30%, 4) Sikap kerja/ perilaku pada saat proses unjuk kerja terdiri dari empat sub komponen dengan bobot nilai 10%, dan 5) Waktu yaitu lamanya pada saat melakukan praktik unjuk kerja disini yang dinilai kecepatan dalam proses pembuatan daun pintu sesuai ukuran dan gambar yang telah ditentukan dengan bobot nilai 10%.

#### 4. Tahap Validasi Desain



Validasi dilakukan oleh tim ahli dari dosen teknik sipil dan guru SMK. Hasil validasi ini berupa penilaian serta kritik&saran terhadap gambar kerja dan instrumen penilaian kompetensi unjuk kerja yang dikembangkan. Berikut ini hasil analisis validasi lembar instrumen penilaian unjuk kerja tentang isi/ item komponen, bahasa, dan format dapat dilihat pada tabel di bawah adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rata-Rata Hasil Validitas Lembar Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

| Indikator | Presntase (%) | Rata-rata (%) |
|-----------|---------------|---------------|
| Isi       | 88,34         | 88,62         |
| Bahasa    | 87,5          |               |
| Format    | 90            |               |

#### 5. Tahap Revisi Desain

Revisi desain merupakan tahap perbaikan terhadap instrumen penilaian kompetensi unjuk kerja yang dikembangkan yang telah divalidasi oleh tim ahli atau validator dan pemberian kritik&saran terhadap instrumen yang dikembangkan oleh peneliti agar supaya kedepannya lebih baik dan layak. Kritik&saran dari validator yaitu: (1) instrumen harus disertakan petunjuk penilaian dengan jelas, (2) pemberian skor dengan kriterianya, (3) dibagian rubrik lebih spesifik lagi, dan (4) perhitungkan pembobotan penilaian dengan waktu praktik unjuk kerja. Dari kritik dan saran dari validator Kemudian pihak peneliti sudah memperbaiki dan memperhitungkan dengan cermat dan seksama yang kedepannya membuat instrumen penilaian ini lebih baik dan layak.

#### 6. Tahap Uji Coba Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu instrumen penilaian unjuk kerja yang telah melewati tahap validasi produk dan tahap revisi desain, selanjutnya akan diuji cobakan kepada Siswa kelas XI TKK-1 SMKN Kudu Jombang tahun ajaran 2017-2018 semester genap dengan jumlah siswa 35 siswa. Proses uji coba produk

dilakukan selama 4 kali pertemuan. Berikut ini analisis hasil validitas butir/item, reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja, dan analisis hasil profil siswa adalah sebagai berikut:

#### 1) Validitas Empirik Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

**Tabel 4.** Hasil Kriteria Validitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

| Butir No. | r hitung | Kategori            | Kevalidan   |
|-----------|----------|---------------------|-------------|
| 1         | 0,71     | Tinggi              | Valid       |
| 2         | 0,52     | Tinggi              | Valid       |
| 3         | 0,54     | Tinggi              | Valid       |
| 4         | 0,58     | Tinggi              | Valid       |
| 5         | 0,32     | Tinggi              | Valid       |
| 6         | 0,65     | Tinggi              | Valid       |
| 7         | 0,57     | Tinggi              | Valid       |
| 8         | 0,70     | Tinggi              | Valid       |
| 9         | 0,70     | Tinggi              | Valid       |
| 10        | 0,78     | Tinggi              | Valid       |
| 11        | 0,65     | Tinggi              | Valid       |
| 12        | 0,49     | Tinggi              | Valid       |
| 13        | 0,16     | Tidak dapat dipakai | Tidak Valid |
| 14        | 0,44     | Tinggi              | Valid       |
| 15        | 0,36     | Tinggi              | Valid       |
| 16        | 0,43     | Tinggi              | Valid       |
| 17        | 0,44     | Tinggi              | Valid       |
| 18        | 0,42     | Tinggi              | Valid       |

#### 2) Reliabilitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Hasil analisis reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja setelah diujicobakan yaitu mendapatkan nilai  $r_{11} = 0,84 > r_{tabel} = 0,60$ . Nilai  $r_{11} = 0,84$  berada pada interval  $0,80 \leq r_{11} < 1,00$  yang berarti reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya instrumen tersebut dikatakan *reliable*.

#### 3) Analisis Hasil Profil Siswa

Hasil analisis keterampilan siswa kelas XI TKK-1 setelah menggunakan instrumen penilaian unjuk kerja pada praktik membuat daun pintu kayu, hasil analisis nilai keterampilan siswa yaitu: siswa (1)  $X = 88 > X+0,25 SD$  termasuk dalam kategori tinggi, siswa (2)  $X = 87 > X+0,25 SD$  termasuk dalam kategori tinggi, siswa (3)  $X - 0,25 SD < X = 78 < X+0,25 SD$  termasuk dalam kategori sedang, siswa (4)  $X = 84 >$

$X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori tinggi, siswa (5)  $X = 83 > X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori tinggi, siswa (6)  $X - 0,25$  SD  $< X = 78 < X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori sedang, siswa (7)  $X = 75 < X - 0,25$  SD termasuk dalam kategori rendah, siswa (8)  $X - 0,25$  SD  $< X = 80 < X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori sedang, siswa (9)  $X - 0,25$  SD  $< X = 82 < X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori sedang, siswa (10)  $X = 93 > X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori tinggi, siswa (11)  $X = 76 < X - 0,25$  SD termasuk dalam kategori rendah, siswa (12)  $X - 0,25$  SD  $< X = 78 < X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori sedang, siswa (13)  $X = 76 < X - 0,25$  SD termasuk dalam kategori rendah, siswa (14)  $X = 76 < X - 0,25$  SD termasuk dalam kategori rendah, siswa (15)  $X = 71 < X - 0,25$  SD termasuk dalam kategori rendah, siswa (16)  $X = 93 > X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori tinggi, siswa (17)  $X = 75 < X - 0,25$  SD termasuk dalam kategori rendah, siswa (18)  $X = 76 < X - 0,25$  SD termasuk dalam kategori rendah, siswa (19)  $X = 89 > X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori tinggi, siswa (20)  $X = 83 > X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori tinggi, siswa (21)  $X - 0,25$  SD  $< X = 81 < X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori sedang, siswa (22)  $X = 71 < X - 0,25$  SD termasuk dalam kategori rendah, siswa (23)  $X - 0,25$  SD  $< X = 80 < X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori sedang, siswa (24)  $X = 93 > X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori tinggi, siswa (25)  $X = 74 < X - 0,25$  SD termasuk dalam kategori rendah, siswa (26)  $X = 84 > X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori tinggi, siswa (27)  $X = 88 > X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori tinggi, siswa (28)  $X = 85 > X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori tinggi, siswa (29)  $X - 0,25$  SD  $< X = 78 < X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori sedang, siswa (30)  $X = 70 < X - 0,25$  SD termasuk dalam kategori rendah, siswa (31)  $X - 0,25$  SD  $< X = 82 < X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori sedang, siswa (32)  $X - 0,25$  SD  $< X = 81 < X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori sedang, siswa (33)  $X - 0,25$  SD  $< X = 81 < X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori sedang, siswa (34)  $X = 74 < X - 0,25$  SD termasuk dalam kategori rendah, siswa (35)

$X = 86 > X + 0,25$  SD termasuk dalam kategori tinggi.

## b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis validasi tampilan instrumen unjuk kerja tentang (1) isi mendapatkan 88,34%, (2) bahasa mendapatkan 87,5%, dan (3) format mendapatkan 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika dirata-rata sesuai rumus hasil validasi lembar penilaian unjuk kerja mendapatkan nilai 88,62%. Sesuai dengan Skala Likert Tabel 3.3 Riduwan (2016: 41) nilai tersebut berada pada interval 81%-100%, artinya hasil penilaian validator terhadap instrumen penilaian unjuk kerja berada pada kategori sangat valid dan dapat digunakan dengan revisi yang mengacu pada kritik dan saran dari validator.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen penilaian unjuk kerja setelah diujicobakan yaitu: validitas butir/item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, dan 18 berada pada kategori sangat valid karena hasilnya diatas koefisien korelasi yaitu 0,3. Butir/item yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir/item nomor 10 dengan koefisien korelasi 0,78 dan paling rendah adalah butir/item nomor 5 dengan koefisien korelasi 0,32, sedangkan untuk butir/item nomor 13 termasuk dalam kategori sangat rendah (tidak valid) dengan koefisien korelasi 0,16.

Hasil dari analisis validitas instrumen penilaian unjuk kerja membuat daun pintu kayu setelah diujicobakan, jadi butir/item yang dalam kategori valid bisa digunakan karena semua siswa bisa mengerjakan praktik unjuk kerja dengan baik dan benar berdasarkan kriteria instrumen penilaian yang dikembangkan, sedang untuk butir/item yang tidak valid bisa diperbaiki lebih cermat dan teliti berdasarkan hasil kompetensi siswa dilapangan.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja setelah diujicobakan yaitu mendapatkan nilai Hasil analisis reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja setelah diujicobakan yaitu mendapatkan nilai  $r_{11} = 0,84 > r_{tabel} = 0,60$ . Nilai  $r_{11} = 0,84$  berada pada interval  $0,80 \leq r_{11} < 1,00$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen

penilaian unjuk kerja termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya instrumen tersebut dikatakan dapat mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (*reliable*).

Berdasarkan hasil analisis keterampilan siswa kelas XI TTK-1 setelah menggunakan instrumen penilaian unjuk kerja pada praktik membuat daun pintu kayu, hasil nilai tertinggi adalah siswa nomor absen 10 dan 16 dengan nilai 93 termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan nilai terendah adalah siswa nomor absen 30 dengan nilai 70 termasuk dalam kategori rendah.

Dari hasil analisis keterampilan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam (1) kategori tinggi berjumlah 12 siswa, (2) kategori sedang berjumlah 11 siswa, (3) kategori rendah berjumlah 12 siswa dan ada 5 siswa yang belum memenuhi kriteria nilai ketuntasan (KKM). Sedangkan hasil rata-rata nilai keterampilan siswa kelas XI TGB-1 yaitu: 80 ( $X - 0,25 SD < 80 < X + 0,25 SD$ ) termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata nilai keterampilan siswa berada pada kategori sedang, karena siswa secara keseluruhan bisa mengerjakan semua praktik membuat daun pintu kayu mulai persiapan, proses, dan sampai hasil produk jadi sesuai prosedur yang ditentukan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Validitas Tampang Instrumen Penilaian praktik

Validitas Tampang instrumen penilaian unjuk kerja sebelum diujicobakan divalidasi oleh ahli yang berkompeten dengan presentase nilai 88,62%, berada pada interval 81%-100% termasuk kategori sangat valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penilaian unjuk kerja pada praktik membuat daun pintu kayu.

#### 2. Validitas Empirik Instrumen Penilaian praktik

Validitas instrumen penilaian unjuk kerja membuat daun pintu kayu setelah diujicobakan, untuk butir / item soal dari nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, dan 18 berada pada kategori sangat baik (*valid*), sedangkan untuk

butir / item soal nomor 13 berada pada kategori sangat rendah (*tidak valid*).

#### 3. Reliabilitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja setelah diujicobakan yaitu mendapatkan nilai  $r_{11} = 0,84 > r_{tabel} = 0,60$ . Nilai  $r_{11} = 0,84$  berada pada interval  $0,80 \leq r_{11} < 1,00$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya instrumen tersebut dikatakan *reliable*.

#### 4. Profil Siswa

Nilai keterampilan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam (1) kategori tinggi berjumlah 12 siswa, (2) kategori sedang berjumlah 11 siswa, (3) kategori rendah berjumlah 12 siswa. Sedangkan hasil rata-rata nilai keterampilan siswa kelas XI TTK-1 yaitu: 80 ( $X - 0,25 SD < 80 < X + 0,25 SD$ ) termasuk dalam kategori sedang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian unjuk kerja dibuat berdasarkan modul yang sebelumnya pernah diajarkan oleh guru agar siswa dapat mengerjakan praktik unjuk kerja tidak kebingungan dan paham konsepnya sehingga dapat diperoleh data yang valid dan reliabel.

2. Dalam mengembangkan instrumen penilaian unjuk kerja pada tahapan proses harusnya setiap komponen agar tidak dibuat sedetail mungkin karena membutuhkan kecermatan yang lebih pada waktu pengamatan mengingat jumlah siswa yang banyak dan ruang praktik tidak memadai, maka dalam mengembangkan instrumen penilaian unjuk kerja supaya mempertimbangan situasi dan keadaan lingkungan sekolah.

3. Dalam proses praktik unjuk kerja jika siswanya banyak dalam satu kelas supaya pada waktu praktik dibagi menjadi dua tahap supaya pada proses pengamatan guru tidak kesulitan dalam menilai mana siswa yang berkompetensi tinggi, sedang dan yang berkompetensi rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka C.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Puskur Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendikbud. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Puskur Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Medai Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

